

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Macam-Macam Penelitian

Dari judul yang peneliti ambil, maka kerangka umum dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³⁷

Pada riset perilaku, fokus kajian adalah pada perilaku manusia sebagai individu, sedangkan fokus kajian pada riset sosial adalah perilaku manusia sebagai kelompok atau perilaku masyarakat.³⁸

Dalam menentukan pendekatan penelitian haruslah disesuaikan dengan bagaimana pola pikir penelitian yang akan digunakan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali data dan mendapatkan gambaran yang luas dan lebih mendalam mengenai perilaku beragama wanita pekerja seks di Eks-lokalisasi Krian Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriktif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek penelitian.³⁹ Sedangkan pendekatan

³⁷Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2015), 61.

³⁸Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 35.

³⁹Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 55.

kualitatifnya dengan studi kasus, yakni jenis penelitian yang peneliti pilih. Menurut Robert K. Yin, studi kasus adalah suatu *inguiry empiris* yang meneliti fenomena didalam konteks kehidupan nyata dengan menggunakan berbagai sumber bukti yang dapat dimanfaatkan.⁴⁰ Secara lebih mendalam studi kasus merupakan suatu model penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (bebas waktu).

B. Kehadiran Peneliti

Seperti halnya yang dijelaskan Oleh Sugiono dalam bukunya bahwa peneliti merupakan instrument dari peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti hanyalah sebagai seseorang pengamat disaat tertentu, dengan mencoba untuk menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu kehadiran peneliti juga diketahui, disdari, dan telah mendapat izin dari pihak Lembaga SuaR Indonesia selaku lembaga kemasyarakatan yang menaungi tempat-tempat eks-lokalisasi di wilayah Kediri Kabupaten Kota.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di area Eks-lokalisasi Krian Desa Purwokerto dan masyarakat sekitar Kabupaten Kediri bagian selatan. Lokasinya berbentuk satu jalan membujur lurus, meskipun di eks-lokalisasi ini terdapat rumah-rumah

⁴⁰Robert K, Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode*,(Jakarta: Raja Grafindo Presda, 2009), 28.

⁴¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

namun tidak semuanya pro terhadap praktik zina ini, antara rumah warga dengan rumah (mucikari) saling membaur seperti tidak ada perbedaannya. Berbeda dengan Eks-lokalisasi Dusun Dandapan Gampengerjo Kabupaten Kediri, meskipun disitu antara rumah warga dengan rumah ‘tuan rumah’ (mucikari) saling membaur tetapi terdapat pembeda simbolik berupa papan putih ditempel di bagian depan rumah bertuliskan “rumah warga” bagi masyarakat yang tidak ikut dalam praktik komersialisasi seksual.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil dari ucapan-ucapan dan tindakan. Menurut sumbernya, data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, diantaranya yaitu :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data tersebut akan berupa catatan tertulis melalui rekaman atau video.⁴² dengan demikian, data primer yang peneliti ambil adalah seluruh ucapan atau tindakan dari setiap wanita pekerja seks (WPS) di Eks-lokalisasi Krian Desa Purwokerto Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri dalam hal ini kepada fakta

⁴² Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 112.

lapangan berdasarkan observasi dan wawancara terhadap subjek diantaranya:

- a) Lembaga SuaR Indonesia wilayah Kediri.
- b) Tokoh masyarakat yang berada di eks lokasi Krian.
- c) Wanita pekerja seks yang berada di eks lokasi Krian

2. Data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu dengan melengkapi analisa terhadap sumber data primer yakni penjelasan-pemaparan atau penapsiran yang mendukung data primer untuk dapat lebih mendapatkan pengertian, pemahaman dan Analisa yang utuh. Diantaranya adalah dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa gambar foto yang diambil di area tempat eks-lokalisaasi dan para wanita pekerja seks WPS yang menjajakan dirinya di sekitar tempat eks-lokalisasi dan *voice recorder* yang mendukung penelitian. Dokumentasi tersebut bermanfaat untuk memperkuat validasi data.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi meruakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap

objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁴³ Dalam hal ini peneliti mengobservasi subjek-subjek terpilih guna memperoleh data tentang Perilaku Beragama Wanita Pekerja Seks (WPS).

2. Wawancara mendalam

Wawancara bisa diartikan komunikasi secara langsung oleh seseorang peneliti dengan informan yang berbentuk pertanyaan lisan.⁴⁴ Peneliti disini mewawancarai subyek setiap wanita yang bekerja sebagai wanita pekerja seks, tokoh keagamaan, Lembaga-lembaga yang selalu ikut andil dalam setiap kegiatan keagamaan di tempat Eks-lokalisasi Krian, yakni KUA Kec. Ngadiluwih, SuaR Indonesia, dan Pokja Kediri Raya.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen, selain itu dokumentasi juga merupakan cara peneliti mendapatkan gambar untuk dianalisis oleh seseorang peneliti.⁴⁵ Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumn yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumentasi

⁴³ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 213.

⁴⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 122.

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Saqlamba Humanika, 2012), 143.

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini ialah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada dan tersedia /resmi seperti catatan-catatan, buku PO dan sebagainya. Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau suatu Lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁴⁶

F. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan Analisa terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisa terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu (diperoleh dari data yang kredibel)⁴⁷ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara integratif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas didalam analisa data, yaitu data *reduction*, *display*, dan *conclusionverivication*.⁴⁸ Adapun tahapannya sebagai berikut:

⁴⁶Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu,2015), 234.

⁴⁷Ibid, 240.

⁴⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 334.

1. *Data reduction*

Data reduction adalah proses memilah data kasar dari catatan tertulis di lapangan yang secara terus-menerus berujung pada laporan akhir dan yang tersusun secara lengkap

2. *Data display*

Data display adalah proses penyusunan informal yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis, sehingga mudah untuk dipahami.

3. *Verification*

Verification adalah tahap akhir dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, keabsahan suatu data dapat dilihat melalui uji validasi internal, validitas eksternal, realibilitas, dan objektivitas. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dapat dilihat melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode yang mudah, yaitu kredibilitas.

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji validitas internal. Pengujian dalam penelitian perilaku beragama wanita pekerja seks di Eks-lokalisasi Krian ini, peneliti melakukan beberapa validitas internal, diantaranya:⁴⁹

1. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan adalah hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk atau akrab, saling terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini akan memberikan manfaat mengenai informasi data. Data yang kurang besar akan dapat dibenarkan melalui perpanjangan pengamatan ini. Semakin lama perpanjangan pengamatan akan semakin memperdalam, memperluas menetapkan nilai suatu data yang berada di Eks-lokalisasi Krian.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara cermat dan sangat berkesinambungan, sehingga kepastian data, dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti, dinamis dan sistematis.

⁴⁹Ibid, 270-276.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, Teknik dan waktu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga bagian:

a) Triangulasi sumber

Data yang sudah diperoleh, di cek keabsahannya melalui beberapa sumber yang ada, misalnya data menurut sumber A, sumber B, sumber C, dan sumber seterusnya, sampai datanya jenuh.

b) Triangulasi teknik

Data yang sudah diperoleh, di cek kebenarannya dengan menggunakan beberapa cara, misalnya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang sudah diperoleh, dicek kebenarannya pada waktu yang berbeda, misalnya pengecekan data dilakukan pada waktu yang berbeda, misalnya pengecekan data dilakukan pada waktu pagi, sore, atau malam. Dari ketiga bentuk triangulasi diatas, peneliti lebih cenderung menggunakan triangulasi dalam bentuk triangulasi Teknik.

H. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa wanita pekerja seks (WPS). Berikut peneliti gambarkan dalam bentuk uraian deskriptif,

1. Subjek SI

SI adalah seseorang yang bekerja sebagai wanita pekerja seks di eks-lokalisasi krian dan merupakan pendatang dari luar kota sedangkan asli rumahnya berasal dari bantul yogyakarta. SI sendiri menjajaki menjadi wanita pekerja seks sudah sepuluh tahun di krian.

Sebagai seseorang yang bekerja sebagai wanita pekerja seks dan bertempat tinggal di eks-lokalisasi yang jauh dari lingkungan religi, pasti sedikit besarnya dapat mempengaruhi perilaku yang dapat menjauhkan mereka dari perilaku-perilaku yang baik dan banyak menimbulkan polemik khususnya dalam perilaku beragama. Dalam berjalannya waktu tentu mereka sendiri merindukan yang Namanya sebuah ketenangan batin dan tidak hanya melulu memikirkan tentang duniawi saja.

2. Subjek YI

YI merupakan WPS asal Kerotosono Kabupaten Nganjuk dan sudah lama tinggal di eks-lokalisasi krian, YI sendiri mempunyai 2 orang anak satu perempuan dan satunya lagi laki-laki. sejak anaknya masih kecil YI membesarkan anak-anaknya sendiri karena di tinggal oleh suaminya sejak masih muda sehingga sampai sekarang dia tidak mau menikah lagi . tempat tinggal YI sendiri berbeda dengan teman-teman yang lain YI memilih ngekos dan tidak ikut dengan tuan rumah asli sana dikarenakan agar lebih bias leluasa di saat menjamu pelanggan. dan tidak membayar

setiap ada pelanggan. Selain menjadi WPS YI juga sering membantu pengurus eks-lokalisasi krian dalam bermacam hal kegiatan yang berada di eks-lokalisasi salah satunya dalam kegiatan keagamaan, kesehatan dan sosial.

YI mengaku bahwa bekerja menjadi WPS bukanlah pekerjaan yang ingin dia lakukan sampai tua. ada perasaan ingin berhenti dari pekerjaan yang sedang ia jajaki sekarang dan pulang kerumah membuat usaha kecil-kecilan namun untuk saat ini berhenti menjadi WPS dan membuat usaha belum ada modal. Tetapi sambil berjalan bekerja menjajakan diri jadi WPS sambil memperbaiki diri agar menjadi orang yang taat dalam beribadah.

Terkait pembahasan beribadah, meski pekerjaannya sebagai WPS YI sering melakukan kegiatan-kegiatan beribadah di momen tertentu seperti halnya melakukan sholat lima waktu dan mengikuti pengajian, ikut lomba baca al-Quran, ngaji yasin dan jaroh wali. Hal itu dilakukan

3. Subjek SW

YI merupakan seorang WPS berasal dari madiun. sudah sekitar lima tahun bekerja dan tinggal di tempat eks-lokalisasi krian. Selama bekerja di eks-lokalisasi krian YI tinggal Bersama teman-temannya di sebuah rumah yang pemiliknya asli orang sana (mucikari). Sedangkan pulangny sendiri biasanya pulang seminggu sekali atau sebulan sekali untuk

bertemu Bersama keluarga. status YI sendiri adalah (janda) dan sudah lama di tinggal oleh suami dikarenakan mendinggal dunia. sehingga Faktor yang membuat YI sendiri bekerja menjadi WPS, dikarenakan harus membiayai anak-anaknya semenjak dari kecila sendiri,

Meskipun bekerja menjadi seorang WPS, YI mempunyai anak bekerja menjadi seorang *Polisi* dan bertugas di daerah madiun. sedangkan semua biaya yang di pakai untuk biaya sekolah dari keci hingga anaknya daftar menjadi seorang anggota *Polisi*, yaitu hasil dari YI bekerja menjadi WPS. Walaupun sampai sekarang anaknya tidak mengetahui pekerjaan tersebut.

4. Subjek NI

NI adalah seorang Wanita Pekerja Seks (WPS) yang cukup muda dengan usianya tiga puluh tahun NI sudah lima tahun tinggal di Eks-Lokalisasi Krian. Sedangkan rumahnya sendiri, berasal dari Tulung Agung. Sejak dari umur dua puluh lima tahun, NI cerai dengan suaminya dikarenakan sudah tidak ada lagi keharmonisan dalam keluarga mereka. NI mempunyai satu orang anak dari pernikahan pertamanya dan harus mengurusinya sendiri-sendiri sehingga yang menyebabkan NI harus bekerja menjadi WPS, untuk membiayai anak dan keluarganya.

Dilahirkan dari keluarga yang tidak terlalu paham agama, Sejak dari kecil, NI jarang sekali di berikan ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama

baik itu dari keluarga maupun dari orang lain dan saat mulai remaja pun NI hanya mengenyam pendidikan formal saja, dan tidak sempat belajar tentang ilmu agama lebih dalam. namun NI masih mempunyai rasa ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam.

5. Subjek NL

Sejak umur dua puluh empat tahun NL bekerja Menjadi Wanita Pekerja Seks. sebelum tinggal di Eks-Lokalisasi Krian NL bekerja menjadi WPS di Eks-Lokalisasi Gedang Sewu Pare dan tinggal di Eks-Lokalisasi Gedang Sewu Pare selama satu tahun. Untuk saat ini umur NL sendiri sudah dua puluh delapan tahun. Berbeda dengan subjek WPS lainnya NL belum pernah mempunyai suami (belum menikah) sampai sekarang. dari kecil NL harus belajar hidup mandiri dan tinggal dengan neneknya, dikarenakan ibunya sendiri sudah meninggal di usia ML masih kecil. Sedangkan ayahnya menikah lagi dengan perempuan lain. Semenjak itulah NL harus kehilangan sebuah bimbingan dari orang tua khususnya dalam bimbingan ilmu agama. karna faktor itulah yang membuat NL tidak terlalu memahami tentang ilmu agama dan terjerumus kedalam sebuah pekerjaan yang di lalarang oleh agama.

Tabel.3.1

Gambaran Subjek Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1	SI	40	Wanita Pekerja Seks
2	Yi	45	Wanita Pekerja Seks
3	Sw	50	Wanita Pekerja Seks
4	NI	30	Wanita Pekerja Seks
5	NL	28	Wanita pekerja seks

Sumber: *Data Olahan Peneliti*